

Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor

Saiful Rosidin, Arizqi Ihsan Pratama, Ahmad Farid

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor

saifulrosyid99@gmail.com, arizqiihsanpratama@gmail.com, ahmadfarid@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 5 Mei 2024 Halaman : 44-51 Keywords: Management Scout Character Education	This reseach discusses Scouting Education Management in Shaping Student Character at SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor This research shows that scouting education management in shaping the character of students at SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor There is planning in the planning there is a SIGUS (Front Group Session) covering the Prodik (Education Program) in it. By organizing the Principalin collaboration with the Foundation by appointing Scout Guides (Mabikori) who are trained and experienced in the field of Scouting. The implementation of the scout extracurricular program is carried out in accordance with the plan that has been determined and agreed upon by sigus. Evaluation by holding weekly, monthly annual meetings. The character building through scout activities aims to educate the character of students or students to become pious people, intelligent, active, skilled, have a polite, firm, disciplined, social sensitivity, mutual assistance, help each other in terms of kindness (helping others), Religious, patriotic, responsible, honest, trustworthy, diligent can develop self-potential, and have noble morals through the exploration and practice of scouting values

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor ada perencanaan di dalam perencanaan terdapat sigus (sidang gugus depan) meliputi prodik (program didik) yang di dalamnya. dengan pengorganisasian kepala sekolah bekerjasama dengan pihak yayasan dengan menunjuk pembina pramuka (mabikori) yang sudah terlatih dan berpengalaman di bidang pramuka. Pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan disepakati sigus. Pengevaluasian dengan mengadakan rapat mingguan, bulanan tahunan. Adapun pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka bertujuan untuk mendidik karakter siswa atau peserta didik agar menjadi insan yang bertaqwa, cerdas, aktif, terampil, memiliki sifat yang sopan santun, tegas, disiplin, kepekaan terhadap sosial, gotong royong, saling tolong menolong dalam hal kebaikan (membantu sesama), religius, berjiwa patriotis, bertanggung jawab, jujur, amanah, rajin dapat mengembangkan potensi diri, dan berakhlak mulia melalui penggalan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Kata Kunci: Manajemen, Pramuka, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik sebagaimana tertera dalam UU No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka: setiap warga yang berusia 7-25 tahun berhak ikut serta sebagai peserta didik dalam pendidikan kepramukaan (Jlmly Assidqi, Sutopo 2020). Jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: siaga, penggalang, penegak, pandega, pendidikan karakter sangat dibutuhkan guna untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, masih kurangnya penanaman pendidikan karakter. Diantaranya semakin banyaknya juga penyimpangan-penyimpangan di dalam norma agama maupun sosial kehidupan yang dilakukan oleh orang dewasa maupun anak-anak. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun sekarang ini banyak menunjukkan sikap yang kurang baik di sekolah seperti kurangnya perilaku hormat kepada guru maupun karyawan sekolah, siswa kurang menghargai perbedaan dalam Kerangka Bhineka Tunggal Ika, siswa juga masih sering saling mengejek antar siswa satu dengan siswa yang lainnya, siswa juga tampak acuh tak acuh kepada guru dan karyawan di sekolah, sikap gotong

royong dan bekerja sama antar siswa juga masih kurang, siswa juga masih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan kelompok, dan lain-lain.

Masalah-masalah seperti ini apabila tidak segera diatasi maka dapat merusak generasi-generasi penerus bangsa ini, dalam hal ini sekolah ikut berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak harus di ajarkan sejak dini, melalui program pendidikan yang dapat membentuk karakter (Anggatra Herucakra Aji 2016). Apabila pendidikan karakter sudah diajarkan dari jaman dahulu hingga sekarang ini serta ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga mungkin tidak akan ada istilah korupsi, kenakalan remaja, maupun kerusakan moral bangsa di negara ini. Pendidikan karakter yakni sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil sebuah keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Maka dari itu penulis mengangkat judul yang bertemakan manajemen pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan gerakan yang bersifat dinamis di dalam suatu aktivitas, dan di dalam kegiatan pramuka bertujuan untuk mendidik karakter siswa atau peserta didik untuk menjadi insan yang bertaqwa, cerdas, aktif, terampil, memiliki sifat yang santun, sopan, karakter yang tegas, disiplin, kepekaan terhadap sosial, gotong royong, saling tolong menolong dalam hal kebaikan (membantu sesama), religius, berjiwa patriotis, bertanggung jawab, jujur, amanah, rajin dapat mengembangkan potensi diri, dan berakhlak mulia melalui penggalan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. bahwa dengan adanya manajemen kepramukaan yang baik maka dalam mengatur, mengelola semua unsur yang ada didalamnya termasuk di dalam tujuan untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan yang berbudi pekerti luhur bisa tercapai (zulfajri 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana manajemen pendidikan kepramukaan di SMP Darunnajah 2 Cipining, Bogor, berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci proses, dinamika, dan hasil dari

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pembina pramuka, guru, dan beberapa siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pandangan dan pengalaman mereka terkait manajemen pendidikan kepramukaan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pramuka yang berlangsung di sekolah (Fadli, 2021). Observasi ini membantu peneliti memahami secara langsung proses dan interaksi yang terjadi dalam kegiatan kepramukaan.

Pengumpulan dokumen-dokumen seperti program kerja pramuka, laporan kegiatan, catatan prestasi siswa, dan dokumen terkait lainnya. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, observasi, dan format dokumentasi (Bado, 2022). Panduan wawancara disusun untuk menggali informasi secara sistematis dari para informan mengenai manajemen dan implementasi pendidikan kepramukaan serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Checklist observasi digunakan untuk mencatat berbagai aspek penting selama kegiatan pramuka berlangsung, seperti partisipasi siswa, metode pembinaan, dan bentuk kegiatan yang dilakukan. Format dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan (Gunawan, 2022).

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen pendidikan kepramukaan di SMP Darunnajah 2 Cipining, Bogor, serta kontribusinya dalam membentuk karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah didapatkan menjelaskan bahwasanya manajemen pendidikan kepramukaan itu penting dengan adanya manajemen yang baik maka kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan

lancar atau optimal dan perencanaan adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu manajemen. Manajemen dapat menggunakan serangkaian kegiatan yang tujuannya diarahkan kepada pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif dalam mengejar suatu tujuan (Muliana 2020). Tanpa adanya suatu perencanaan yang baik segala sesuatu tidak akan berjalan dengan baik dan optimal. Untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik perlu adanya kerjasama antara atasan dan bawahan. Pertama perencanaan kegiatan pramuka salah satunya kepala sekolah menunjuk dan bekerjasama dengan pembina pramuka (mabikori) yang sudah terlatih dan berpengalaman di bidang pramuka. Kedua yaitu terkait perencanaan dari pihak kepala sekolah mengajukan anggaran ke yayasan. Ketiga dari kepala sekolah sendiri mendukung penuh kegiatan ini dikarenakan merupakan program ekstrakurikuler wajib di SMP Darunnajah 2 Cipining dan bawahan. Seperti kepala sekolah bekerja sama dengan guru pembina pramuka, dalam suatu perencanaan juga perlu yang namanya manajemen agar suatu perencanaan tersebut bisa berjalan secara optimal, perencanaan juga diperlukan untuk Menyusun suatu tugas-tugas seperti materi, waktu, alat dan pelaksanaannya, di dalam pramuka sendiri bertujuan agar para siswa dapat berpartisipasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di dalam lembaga sekolah tersebut. . Pertama perencanaan kegiatan pramuka salah satunya kepala sekolah menunjuk dan bekerjasama dengan pembina pramuka (mabikori) yang sudah terlatih dan berpengalaman di bidang pramuka. Kedua yaitu terkait perencanaan dari pihak kepala sekolah mengajukan anggaran ke yayasan. Ketiga dari kepala sekolah sendiri mendukung penuh kegiatan ini dikarenakan merupakan program ekstrakurikuler wajib di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor, serta dari pihak sekolah menjalin Kerjasama dengan pihak luar seperti dinas pemerintahan seperti kemendikbud, kanwil, kwartir (kwaran, kwarcab, kwarda, kwarnas) yaitu pengurus pramuka daerah dan nasional

Perencanaan di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor biasa dari kami selaku pembina ada yang namanya sigus (sidang gugus depan) yaitu pelaksanaannya satu hari sebelum kegiatan pramuka, semisal sigusnya di hari rabu, maka untuk pelaksanaan kegiatan pramuka di hari kamisnya, untuk sigus itu meliputi prodik (program didik) yang di dalamnya memuat tentang materi yang akan di ajarkan, waktunya, alat-alatnya, dan untuk pelaksanaan seperti upacara dan lain lain dari Pembina menyiapkan tugasnya dari satu hari sebelumnya. Perencanaan adalah proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapainya (Farid Wadji 2020). Tujuan dan manfaat dari kegiatan bagaimana implementasi dari programnya. Jejen Musfah dalam Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik mengatakan bahwa proses perencanaan dilaksanakan secara bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan terpilih secara efektif (Jeje Musfah 2015).

Dalam suatu manajemen perlu adanya perencanaan kemudian pengorganisasian karena suatu lembaga dalam menjalankan kegiatan pramuka yang ada di sekolah perlu menyusun suatu organisasi yang mana nantinya proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap anggota dalam manajemen dan memudahkan dalam pelaksanaannya (Rusydi, Ananda 2019). Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka hal yang paling penting adalah kegiatan yang membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, selain itu kegiatan harus sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sendiri untuk waktunya di mulai dari setelah dzuhur sampai menjelang asar sekitar jam 13.00-15.00 WIB, untuk kegiatan pertama pembukaan seperti upacara pembukaan kegiatan pramuka dan di tutup dengan upacara penutupan pramuka kemudian untuk kegiatan yang selanjutnya seperti biasanya contohnya belajar teknik pramuka di dalamnya seperti teknik tali-temali, teknik semorse (belajar sandi-sandi morse), *survival*, menaksir, pramuka, PASKIBRA, PBB dan lain sebagainya Dalam program kerja yang telah dirancang terdapat beberapa kegiatan yaitu, terkait dengan implementasi, latihan kepramukaan, musyawarah kerja, pelantikan ramu, rakit dan terap serta mengadakan lomba tiap tahunnya. Hal ini sesuai apa yang dikatakan kak Muhammad Kautsar Alghifari, ada program kerja mingguan seperti musyawarah dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan agar kedepannya berkembang, adapun program kerja bulanan seperti melantik anggota penggalang ramu, rakit, terap dan TTK (tanda kecakapan khusus). Untuk program kerja tahunannya kita ingin dari anggota penggalang bisa melanjutkan ke pramuka garuda karena banyak sekali manfaatnya seperti melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi melalui jalur beasiswa, bisa masuk ke universitas dengan melalui jalur beasiswa karena telah mempunyai sertifikat

anggota pramuka garuda dan program kerjanya dari kami mencetak 100 lebih anggota lebih Pelaksanaan menjadi hal yang sangat penting karena setelah melaksanakan perencanaan perlu direalisasikan dengan adanya pelaksanaan yang sebelumnya sudah di sepakati oleh pembina dan pengurus pramuka yang ada di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor. Dalam melaksanakan suatu program kegiatan harus diselenggarakan dengan adanya suatu manajemen yang agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini meliputi penetapan tujuan kegiatan, pemilihan materi yaitu seperti buku panduan pramuka, materi SKU dan SKK beserta dengan materi lapangan sekaligus praktik di lapangan. Kemudian Pelaksanaan kepala sekolah juga melakukan pembinaan kepada pembina pramuka dengan baik agar bisa berkualitas. Kepala sekolah juga melihat aspek dari keselamatan karena kegiatan pramuka juga dilaksanakan di alam terbuka, seperti kegiatan camping di tempat yang *out door*, *adventure*, maka kepala sekolah dan pihak sekolah memperhatikan aspek itu.

Manajemen berperan sebagai pengelola sumber-sumber guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karenanya manajemen yang baik akan menciptakan *output* kegiatan yang berjalan dengan lancar. Dengan adanya fungsi manajemen yaitu perencanaan sebagai proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang, juga sebagai penentuan strategi dan taktik jitu untuk mewujudkan target dan tujuan dari organisasi. Sampai disini dapat dipahami bahwa perencanaan mengandung beberapa unsur yaitu: (1) Rancangan kegiatan yang ditetapkan sebelumnya (2) adanya proses (3) hasil yang ingin dicapai (4) menyangkut masa yang akan datang dalam waktu tertentu. Jika tahapan ini tidak berjalan, maka perencanaan yang sudah matang dan baik pun bisa dibilang hanya akan menjadi rumusan yang tidak jelas. Pada proses pelaksanaan ini berfokus pada siapa yang menjadi objeknya, karena yang mengikuti kegiatan langsung adalah dari para siswa, dalam pelaksanaannya Pembina dibantu oleh pengurus koordinator pramuka dalam kesehariannya diperbantukan untuk mengurus Pramuka di MA, SMK, MTs dan SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor.

Pelaksanaan adalah implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Perencanaan merupakan sebagai salah satu fungsi manajemen utama karena perencanaan menetapkan dasar untuk semua hal yang dilakukan oleh seorang manajer ketika menjalankan fungsi dalam mengatur, memimpin, dan mengendalikan organisasi. Perencanaan mencakup proses penentuan tujuan/sasaran organisasi, menetapkan strategi yang komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan hierarki rencana yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan organisasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka hal yang paling penting adalah kegiatan yang membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, selain itu kegiatan harus sesuai dengan Program Kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam program kerja yang telah dirancang terdapat beberapa kegiatan yaitu, terkait dengan implementasi, latihan kepramukaan, musyawarah kerja dan mengadakan lomba tiap tahunnya. Pengevaluasian atau Evaluasi menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan kegiatan yang sudah direncanakan dan terlaksana. Evaluasi merupakan hasil usaha dari proses suatu manajemen meninjau dari target yang ingin dicapai. Dari sini kemudian akan berusaha mencari solusi-solusi dan jalan keluar untuk meminimalisir kekurangan dan kesalahan yang terjadi sebelumnya, terkait dengan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor. Evaluasi yang dilakukan oleh pembina pramuka seperti setiap malam senin, dalam seminggu sekali mengadakan rapat dengan sesama pembina pramuka dan pengurus koordinator pramuka membahas tentang kendala-kendala, kekurangan, dan perbaikan, hasil kegiatan yang kemarin agar kedepannya kegiatan pramuka bisa lebih baik lagi. Evaluasi merupakan suatu tolak ukur dari suatu kegiatan yang sudah terencana dan terlaksana. Bahwa dengan adanya evaluasi yang memang standar kelulusannya sudah ditetapkan bersama, akan lebih memudahkan para pembina dalam menentukan penilaian.

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dari menanam nilai-nilai dasar pada diri seseorang untuk membangun kepribadian. Dengan adanya kegiatan pramuka karakter para siswa bisa menjadi lebih baik mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam dasa darma pramuka. Pendidikan pramuka menjadi hal yang memberikan pendidikan yang dapat membentuk karakter, seperti kedisiplinan, kesopanan, taat terhadap aturan atau tata tertib, kreativitas, kejujuran, toleransi, kecakapan berfikir

atau cerdas, tanggung jawan, religius, gotong royong dan nasionalis. Pembentukan karakter pada peserta didik khususnya siswa dapat diterapkan pada kegiatan pramuka dengan control dan bimbingan maka karakter siswa akan menjadi baik dan terbina dengan baik. Bahwa pihak sekolah memberikan keterbukaan kepada siapapun untuk memberikan masukan sebagai ajang perbaikan dalam manajemen kepramukaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pembentukan karakter banyak peran yang mendukung sebagai pendidik seperti guru, orang tua, dan siapa saja yang penting punya kepentingan untuk membentuk pribadi peserta didik atau anak. Pembentukan karakter banyak faktor yang mempengaruhi contohnya seperti lingkungan, kegiatan sehari-hari, keturunan, dan perasaan (sofyan 2015) .

1. Lingkungan

Dalam membentuk Karakter seseorang, lingkungan memberikan pengaruh kuat bagi individu. Setiap perilaku dan sugesti yang diberikan sedikit banyak akan menjadi contoh dan kemudian ditirukan.

2. Kegiatan sehari-hari

Setiap kegiatan yang dilakukan secara teratur akan menjadi kebiasaan dan dapat menjadi pengaruh besar dalam perkembangan karakter seseorang. Kegiatan tersebut sebagai contoh nyata bahwa sikap dan gaya keseharian bisa mencerminkan suatu karakter.

3. Keturunan

Pada dasarnya keturunan adalah faktor utama pembentuk karakter seorang individu. Selain kepribadian yang menurun, kebiasaan dalam bertindak merupakan contoh nyata untuk memengaruhi karakter.

4. Perasaan

Peran perasaan atau emosi pada pembentukan karakter sangat kuat karena faktor tersebut berasal dari diri sendiri. Gambaran perasaan akan menunjukkan emosi ketika berada dalam kondisi dan situasi, lalu dieksekusi dengan sebuah tindakan.

Nilai-Nilai Karakter:

Berdasarkan kajian, nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan (Wahyudi 2020).

Tujuan Pembentukan Karakter:

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya ialah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak tumbuh dengan kapasitas komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan kepramukaan di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor yaitu: Dengan Menyusun perencanaan kegiatan di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor biasanya pembina pramuka ada yang namanya sigus (sidang gugus depan) yaitu pelaksanaannya satu hari sebelum kegiatan pramuka, semisal sigusnya di hari rabu, maka untuk pelaksanaan kegiatan pramuka di hari kamisnya, untuk sigus itu meliputi prodik (program didik) yang di dalamnya memuat tentang materi yang akan di ajarkan, waktunya, alat-alatnya, dan untuk pelaksanaan seperti upacara dan lain lain dari Pembina menyiapkan tugasnya dari satu hari sebelumnya. Pengorganisasian kepramukaan yang ada di SMP Darunnajah pihak sekolah telah menunjuk pembina pramuka yang sekiranya mempunyai keahlian di bidangnya, dan jumlah pembina pramuka sendiri berjumlah 15 orang. Untuk Pelaksanaannya Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sendiri untuk waktunya di mulai dari setelah dzuhur sampai menjelang asar

sekitar jam 13.00-15.00 WIB, untuk kegiatan pertama pembukaan seperti upacara pembukaan kegiatan pramuka dan di tutup dengan upacara penutupan pramuka kemudian untuk kegiatan yang selanjutnya seperti biasanya contohnya belajar teknik pramuka yang ada di dalamnya seperti teknik tali-temali, Teknik semorse (belajar sandi-sandi morse), *survival*, menaksir, pramuka, PASKIBRA, PBB dan lain sebagainya.

Evaluasi yang dilakukan oleh pembina pramuka seperti setiap malam senin, dalam seminggu sekali mengadakan rapat mingguan dengan sesama pembina pramuka dan pengurus koordinator pramuka membahas kendala-kendala, kekurangan, dan perbaikan, hasil kegiatan yang kemarin agar kedepannya kegiatan pramuka bisa lebih baik lagi. bulanan yang mana dilaksnakan setiap minggu terakhir dalam satu bulan, dengan materi yang telah diajarkan pada satu bulan itu, evaluasi tahunan, yang dilaksanakan paada awal dan akhir tahun yang diterapkan dalam bentuk perlombaan. Pembentukan karakter siswa melalui manajemen pramuka di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor. Pendidikan pramuka menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa karena didalam pramuka memberikan pendidikan yang dapat membentuk karakter, seperti kedisiplinan, kesopanan, taat terhadap aturan atau tata tertip, kreativitas, kejujuran, toleransi, kecakapan berfikir atau cerdas, tanggung jawab, religius, gotong royong dan nasionalis. Pembentukan karakter pada peserta didik khususnya siswa dapat diterapkan pada kegiatan pramuka dengan control dan bimbingan maka karakter siswa akan menjadi baik dan terbina dengan baik.

REFERENCES

- Assidqi Jlmly, (2020). *Peran Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Kelas XII MAN Al-Muhtadi*, Bogor : Juornal Of Broadcasting and Islamic Communication Studies.
- Anggatra Herucakra Aji, *Pendidikan Karakter dalam Ektrakurikuler Pramuka di Theologia Jeffray*.
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. eprints.unm.ac.id. <http://eprints.unm.ac.id/32293/1/EBOOK%20BUKU%20METODE%20PENELITIAN.pdf>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. In *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. scholar.archive.org. https://scholar.archive.org/work/a3mjph7zgrchfhdz5bah2o66de/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=m2Wrrq6TqN&sig=djzhCtdrXjKY6UAdhPFgqTPi9Ks>
- Muliana, d. (2020). *Pengantar Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Farid, W. (2020). *Buku ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan tinggi*. Malang : Ahli Media Press.
- Musfah. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Teknik, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Rusydi, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan indonesia.
- Wahyudi. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Gowa: Alauddin University Press.
- Sofyan Tsauri, (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, Jember: IAIN Jember Press.
- Amreta, M. Y. (2017). *Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Bojonegoro: Al Ulya.
- Assidqi Jlmly, S. (2020). *Peran Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Kelas XII MAN Al-Muhtadi*, Bogor : Juornal Of Broadcasting and Islamic Communication Studies.
- Bunyamin. (2018). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles*. Jakarta: Uhamka.

- Cahya, W. H. (2016). *Buku Pintar Praktis Pramuka*. Bekasi: Checklist.
- Dewi, A. (2015). Manajemen Ektrakulikuler Pramuka . *Manajer Pendidikan*.
- Dian, M. (2017). *Manajemen Pembinaan Ektrakulikuler Pramuka*. Banda Aceh: Uin AR-Raniry.
- Farid, W. (2020). *Buku ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan tinggi*. Malang : Ahli Media Press.
- Hadi, d. (2015). *Keterampilan Pramuka (Scouting Skills)* . Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hengki, W. H. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray.
- Hizbul, M. (2019). *Mengajar dan Membina Pramuka*. Bandung: Rosda Karya.
- Jaini. (2013). *Kopetensi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Pada Pendidikan Kepramuka Sebagai Ektrakulikuler Wajb di Kurikulum 2013* . kota Batu: CV. Beta Aksara.
- Karmila Yanti, d. (2020). *Manajemen Pendidikan Masyarakat* . Tasikamalaya: Edu Publiser.
- Khairyah Nelly, E. S. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristiawan Muhammad, d. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.
- Liik, H. (2020). Riview Pemikiran Moderat Para toko Islam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . *Islamic Jurnal Studi Keislamaan*.
- M, A. (2017). *Filsafat Pendidikan* . Jakarta : Kencana.
- Made, P. I. (2019). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardalena, S. (2017). *Pengantar Manajemen* . Yoygakarta : CV Budi Utama.
- Marto, S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Dan Bisnis* . Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Muliana, d. (2020). *Pengantar Manajemen* . Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mulyono Sri, d. (2021). *Pengantar Manajemen* . Bandung : Media Sains Indonesia.
- Munir, Y. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Palopo: IAIN Palopo.
- Mursitho Joko, A. A. (2011). *Kursus Mahir Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Musfah. (2017). *Manajemen Pendidikan Teori, Teknik, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Nataliningsih, d. (2018). *Manajmenen Strategi Agribisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Nurmadhani, d. (2020). *Teori, Tujuan, dan Fungsi-Fungsi Dasar Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menuis.
- Rahmat, H. (2017). *Ilmu Pendidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Rusydi, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan indonesia.
- Syafril, Z. Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* . Depok: Kencana.
- Teguh, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. jakarta: PT Bumi Aksara.

Triwati, R. (2016). *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Surakarta: UMS.

Zulfajri. (2018). *Manajemen Ektrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia.